

PENGEMBANGAN LKPD BERDIFERENSIASI BERBASIS BERKEBHINEKAAN GLOBAL PADA MATERI NILAI-NILAI PANCASILA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Putu Epita Sari¹, Ketut Suparya², I Ketut Ngurah Ardiawan³

¹IAHN Mpu Kuturan

Kata kunci:

LKPD
Berdiferensiasi
Berkebhinekaan
Global
Nilai-Nilai
Pancasila
Sekolah Dasar

Corresponding
authors:

putuepitaad@gmail.com

Abstract

Penelitian ditujukan dalam mengembangkan LKPD berdiferensiasi berbasis berkebhinekaan global pada materi nilai-nilai Pancasila untuk siswa kelas V Sekolah Dasar. Tabap mengembangkan produk dilakukan menggunakan model ADDIE. Analisis kebutuhan menunjukkan bahwa guru dan siswa membutuhkan LKPD yang menarik, inovatif, serta dapat mengakomodasi perbedaan cara masing-masing siswa dalam belajar, seperti (visual, auditori, dan kinestetik). LKPD yang dikembangkan digunakan aplikasi Canva untuk menghasilkan tampilan yang interaktif dan mudah digunakan. Produk LKPD kemudian oleh ahli materi, media, dan bahasa untuk uji validitas, serta diuji kepraktisannya dari guru dan siswa. Diperoleh bahwa tingkat validitas yakni sangat tinggi melalui nilai Aiken V masing-masing 0,98 (materi), 0,93 (media), dan 0,89 (bahasa). Uji kepraktisan juga menjelaskan bahwa LKPD ini dapat digunakan dengan mudah dan efektif untuk mendukung proses belajar nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, LKPD berdiferensiasi berbasis berkebhinekaan global ini layak digunakan sebagai bahan ajar inovatif dalam peningkatan pengetahuan memahami serta karakter siswa pada hal pembelajaran Pancasila di instansi dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan dikatakan sebagai wahana pembentukan sifat dan watak peserta didik. Proses pendidikan yang efektif akan membantu peserta didik dalam meningkatkan potensi diri siswa baik secara jasmani maupun rohani, sehingga mampu beradaptasi dengan tantangan zaman yang semakin kompleks. Pentingnya pendidikan juga ditekankan dalam berbagai ajaran dan filosofi, seperti dalam Sloka Manawa Dharma Sastra yang menegaskan bahwa proses belajar yang berkelanjutan akan melahirkan pengetahuan dan keyakinan yang kuat. Pendidikan, memiliki banyak dampak membentuk karakter dan kepribadian peserta didik agar menjadi individu yang berakhlak mulia maupun memberikan implikasi pada orang lain. Namun, dalam realitasnya, pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai isu serta rintangan

yang sifatnya berasal dari dalam maupun dunia. Beberapa isu kritis yang dihadapi antara lain standar pendidikan yang belum merata, kualitas guru yang bervariasi, ketimpangan fasilitas belajar, serta proses pembelajaran yang masih kurang menarik dan kurang bervariasi. Kemudian, pesatnya digitalisasi membawa tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan, di mana peserta didik cenderung lebih tertarik pada hal-hal yang bersifat digital dan visual menjadi fokus penting bukan hanya tentang akademis tetapi juga tentang pembentukan kepribadian yang kuat dan keterampilan *soft skill*. Pendidikan di Indonesia tidak lagi terbatas pada sekolah formal. Banyak pelatihan kursus online dan kegiatan luar yang berdampak pada pengetahuan serta ilmu hal tertentu (Yudha dkk, 2023).

Permasalahan yang sudah diketahui tentang kondisi pendidikan di Indonesia saat ini maka perlu adanya pendidikan karakter yang harus diterapkan sejak dini untuk anak-anak bahwa pendidikan karakter juga menjadi fokus penting. Permasalahan yang ramai saat ini terkait dengan pendidikan adalah kurangnya inovasi pada proses pembelajaran, terutama dalam hal penyediaan bahan ajar yang mampu mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa. Banyak siswa yang merasa jenuh dengan metode belajar yang itu-itu saja dan tidak berubah dimana hanya guru yang menjadi pusatnya, sehingga kurang aktif dalam proses belajar. Kondisi ini diperparah dengan minimnya pemakaian LKPD serta sejalan pada kebutuhan siswa. Berdasarkan observasi di Gugus VI Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng, ditemukan guru hanya menggunakan metode belajar yang masih lama serta tidak pernah mengembangkan LKPD secara mandiri. Guru cenderung menggunakan LKPD dari modul atau hasil pencarian di internet, yang belum tentu sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa di kelasnya. Akibatnya, minat belajar siswa menjadi rendah, pembelajaran berlangsung pasif, dan siswa cenderung cepat bosan (Dalimunthe dkk, 2021).

Peningkatan untuk pendidikan karakter yang masih kurang maka harus adanya suatu penelitian untuk meningkatkan pendidikan karakter di Indonesia dimana penelitian ini dilaksanakan dengan melihat kondisi pendidikan saat ini. Hal ini mampu dikatakan bahwa siswa memerlukan pendidikan (formal/non formal) dalam menyiapkan dirinya di masa yang akan datang, dengan begitu dirinya memiliki hidup yang tersusun dan sesuai dengan apa yang ingin dicapai (Fadilah dkk, 2021).

Penelitian yang dilakukan saat Observasi Gugus VI Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng kenyataannya tidak semua guru kelas sering menggunakan LKPD tetapi LKPD yang digunakan hanya sebatas LKPD di modul dan mencari di Google jarang guru menggunakan atau membuat LKPD sendiri sesuai kebutuhan siswa (LKPD berdiferensiasi) memang benar pada zaman sekarang siswa lebih aktif untuk belajar jika menggunakan LKPD yang menarik dibandingkan hanya diberi soal dipapan tulis dan dijawab jadi pembelajaran terlihat monoton dan tidak menarik menurut guru kelas Gugus VI yang diwawancarai saat observasi apalagi dengan adanya kurikulum merdeka saat ini sangat dibutuhkan LKPD yang menarik untuk siswa. Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Gugus VI Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng Kelas V SD pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang

diajarkan oleh guru kelas karena pada saat melakukan wawancara di gugus VI Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng kelas V SD bahwa minat belajar siswa kurang saat belajar jika tidak diberikan LKPD yang menarik maka siswa tersebut akan cepat bosan dan kebanyakan bengong dan mengantuk saat belajar sehingga proses pembelajaran menjadi terhambat.

Menurut Pritiwanti dkk (2022) Belajar dikatakan menarik apabila proses yang dijalani menyenangkan dan bermakna menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk karakter siswa namun pembelajaran nilai-nilai pancasila sering kali dikatakan memberikan kejenuhan dan kurang sesuai dengan kegiatan sehari-hari. Penggunaan media pembelajaran yang menarik yang dibuat menggunakan aplikasi seperti Canva diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan pendekatan diferensiasi pembelajaran LKPD yang dikembangkan dapat menggabungkan berbagai perbedaan gaya dalam belajar siswa untuk menemukan potensinya. Menciptakan LKPD yang mampu dianggap menarik serta sesuai dengan gaya belajar siswa sangat bermanfaat dengan demikian pembelajaran nilai-nilai pancasila dapat menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa era digital (Manurung dkk, 2023).

Wawancara yang dilakukan peneliti mendapatkan beberapa data di Gugus VI Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng terdapat 6 SD dengan jumlah siswa yang berbeda-beda untuk KKM pendidikan pancasila di Gugus VI 75, penelitian mendapatkan data di atas dengan melakukan beberapa tahapan observasi di minggu pertama dan di minggu kedua wawancara dilakukan secara bertahap hasil wawancara yang didapat peneliti dapat menemukan beberapa permasalahan yang harus dipecah seperti gaya belajar siswa yang berbeda-beda ditemukannya juga hasil observasi yang dilakukan peneliti yang pertama kali mencari sebuah permasalahan yang ada sehingga peneliti dapat menentukan sebuah topik yang menjadi permasalahan yang harus diselesaikan dan tentunya berhasil sehingga peneliti dapat menghasilkan proses yang maksimal. Peneliti menemukan beberapa masalah yang dihadapi disekolah seperti gaya belajar siswa dan perlu adanya LKPD yang menarik dengan melihat permasalahan tersebut perlu adanya suatu bahan yang membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengembangan bahan ajar yang inovatif dan relevan, khususnya LKPD yang mampu mengakomodasi perbedaan cara belajar yang dimiliki siswa. Masing-masing siswa pastinya memiliki cara belajar yang berbeda dari yang lain, yaitu *visual*, *auditori*, dan *kinestetik*. Siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami materi melalui gambar, warna, dan bentuk. Siswa auditori lebih mudah menangkap informasi melalui pendengaran, sedangkan siswa kinestetik lebih suka belajar dengan praktik langsung dan aktivitas fisik. Dengan memahami perbedaan ini, guru dapat mengembangkan LKPD berdiferensiasi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. LKPD berdiferensiasi adalah lembar kerja yang dirancang khusus untuk menyesuaikan dengan minat, kemampuan, dan gaya yang berbeda, maka belajar menjadi *inklusif*, *efektif*, serta bermakna (Rahma, 2024).

Ketiga gaya belajar yang berbeda-beda tersebut maka perlu adanya pengembangan LKPD berdiferensiasi menurut minat belajar siswa yang berbeda-

beda maka perlunya penelitian pengembangan LKPD berdiferensiasi. LKPD berdiferensiasi adalah sebuah LKPD yang dirancang dengan tujuan tertentu untuk mengakomodasi perbedaan gaya belajar, siswa berminat dalam belajar serta kemampuan masing-masing siswa satu kelas dengan kata lain LKPD tidak sifatnya sama melainkan disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa dapat disimpulkan LKPD berdiferensiasi adalah alat yang sangat berguna bagi guru dalam menciptakan proses belajar yang menyeluruh dan *efektif* dalam memahami keperluan setiap siswa guru dapat merancang kegiatan belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Selain aspek gaya belajar, pendidikan karakter juga menjadi isu yang sangat harus diperhatikan ketika akan melakukan sebuah pengembangan terutama berkaitan dengan bahan ajar. Pendidikan karakter bertujuan membentuk kepribadian siswa agar memiliki akhlak mulia, tanggung jawab, empati, kejujuran, dan sikap toleran terhadap keberagaman. Pendidikan karakter sangat relevan diterapkan sejak dini, khususnya di tingkat sekolah dasar, memberikan edukasi yang berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan moral serta sopan santun. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pendidikan karakter diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran, termasuk Pendidikan Pancasila. Namun, pada kenyataannya, pembelajaran nilai-nilai Pancasila sering dianggap membosankan dan kurang relevan pada kehidupan serta lingkungan siswa. Dengan demikian, perlu adanya inovasi dalam media ajar dalam membuat materi nilai-nilai Pancasila menjadi lebih menarik, kontekstual, dan bermakna (Manurung dkk, 2023).

Beberapa kelebihan utama adanya LKPD berdiferensiasi yaitu cara belajar yang diterapkan siswa yang bermacam-macam seperti visual, auditori maupun kinestetik dapat meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan pemahaman konsep, mengembangkan keterampilan abad 21, menciptakan kelas yang *inklusif*, meningkatkan efektivitas pembelajaran, mempersiapkan siswa untuk dunia nyata. Maka dari itu, peneliti berniat untuk melaksanakan serta mengembangkan sebuah bahan ajar dengan mengembangkan LKPD berdiferensiasi adalah untuk memotivasi belajar siswa SD yang menarik dan meningkatkan daya ingat siswa, dapat digunakan oleh siswa dengan mudah berdasarkan gaya belajar mereka.

METODE

Penggunaan pendekatan (*Research and Development*) pada tujuan utama sebagai mengembangkan LKPD berdiferensiasi berbasis keberbhinnekaan global pada materi nilai-nilai Pancasila. Model pengembangan yang digunakan yakni (*analyze, design, development, implementation, dan evaluation*) (Jailani dkk, 2024). Model ini dipilih karena memiliki struktur yang sistematis, mudah dipahami, serta efektif dalam menghasilkan produk pengembangan yang berkualitas. Pelaksanaan penelitian di Gugus VI Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Bali, saat semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. subjek validitas dan subjek kepraktisan (subjek penelitian). Subjek validitas meliputi para ahli (ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa dari STAHN Mpu Kuturan Singaraja). Subjek kepraktisan (guru dan siswa kelas V SD 2 Kayuputih, dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang). Objek penelitian adalah LKPD berdiferensiasi berbantuan Canva dengan materi nilai-nilai Pancasila. Data penelitian dikumpulkan menggunakan beberapa teknik yakni: 1) Observasi, peneliti mengamati dengan langsung mengenai proses pembelajaran dan penggunaan LKPD di kelas. 2)

Walada: Journal of Primary Education Vol. 4, No. 2, [Agustus] [2025]

This work is licensed under a [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](#).

Wawancara, dilaksanakan oleh guru kelas V sehingga dapat memperoleh informasi mendalam terkait kebutuhan dan permasalahan dalam pembelajaran. 3) Dokumentasi, peneliti mengumpulkan dokumen, foto, serta data penelitian lain yang mendukung dari penelitian yang dilaksanakan. 4) Angket, digunakan untuk mengumpulkan data dari respon guru dan siswa mengenai kepraktisan dan kelayakan LKPD yang dikembangkan.

Bagian pengembangan, LKPD yang peneliti rancang dilakukan proses validitas dengan para ahli dan diuji kepraktisannya. LKPD dikembangkan dalam bentuk digital agar mudah diakses dan digunakan oleh siswa. Tampilan LKPD didesain dengan memperhatikan estetika, kenyamanan pengguna, dan kemudahan navigasi. Materi disajikan secara singkat, jelas, dan didukung dengan ilustrasi serta infografis yang relevan dengan tema keberagaman global. Kegiatan/tugas dirancang variatif agar dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa.

HASIL PENELITIAN

Kebutuhan, kurikulum, dan karakteristik peserta didik. Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD 2 Kayuputih menunjukkan kebutuhan akan LKPD yang menarik, inovatif, dan mudah dipahami. Guru juga membutuhkan LKPD yang dapat mengarahkan siswa untuk bekerja mandiri, mengembangkan keterampilan proses, serta sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada penguatan karakter dan pembelajaran berdiferensiasi. Peserta didik di SD 2 Kayuputih berada pada keberagaman dari aspek kehidupan yang beragam, sehingga bahan ajar yang dikembangkan harus mampu mengakomodasi keberagaman tersebut.

Pada tahap desain, peneliti menyusun instrumen penilaian LKPD yang mencakup aspek kualitas media, kesesuaian materi, penggunaan bahasa, serta kepraktisan. Perancangan LKPD memanfaatkan aplikasi Canva untuk menghasilkan tampilan yang menarik dan interaktif. Komponen LKPD meliputi halaman cover, pengembang, tujuan pembelajaran & petunjuk, materi, kegiatan/tugas yang mencakup gaya belajar *visual*, *kinestetik*, dan *audiotori*, serta halaman *refleksi*. Setiap halaman dirancang untuk mendukung pembelajaran mandiri dan *interaktif*, serta memperkuat pemahaman nilai-nilai Pancasila dalam konteks keberagaman global.

Berdasarkan hasil validitas ahli materi diperoleh nilai rata-rata (v) sebesar 0.98 yang diperoleh dari penjumlahan seluruh nilai rata-rata (v) dibagi banyaknya butir. Berdasarkan keterangan pada tabel, hasil penilaian ini termasuk dalam kategori "Sangat Tinggi" yang menunjukkan LKPD berdiferensiasi berbasis berkebhinekaan global pada materi nilai-nilai Pancasila memiliki validitas yang sangat tinggi. Kemudian, hasil validitas ahli media diperoleh nilai rata-rata (v) sebesar 0.93 yang diperoleh dari penjumlahan seluruh nilai rata-rata (v) dibagi banyaknya butir. Keterangan pada tabel menunjukkan bahwa hasil penilaian ini masuk dalam kategori "Sangat Tinggi". Serta, hasil validitas ahli bahasa diperoleh nilai rata-rata (v) sebesar 0.89 yang diperoleh dari penjumlahan seluruh nilai rata-rata (v) dibagi banyaknya butir. Keterangan pada tabel menunjukkan bahwa hasil penilaian ahli bahasa termasuk dalam kategori "Sangat Tinggi".

Hasil analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik menunjukkan bahwa LKPD berdiferensiasi berbasis berkebhinekaan global sangat relevan untuk diterapkan di SD dengan latar belakang siswa yang beragam. Pengembangan oleh peneliti tidak hanya memberikan dampak positif siswa dalam menyerap materi. LKPD ini juga mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman global sehingga dapat memperkaya wawasan siswa. Validitas yang sangat tinggi dari para ahli membuktikan bahwa LKPD ini layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran Pancasila di sekolah dasar.

Penggunaan LKPD berdiferensiasi berbasis berkebhinekaan global dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, serta mendorong pembelajaran aktif dan mandiri. LKPD ini juga dapat menjadi alternatif solusi bagi guru dalam mengatasi keterbatasan pada observasi yang dilakukan berdasarkan kebutuhan seta apa yang memang dibutuhkan siswa pada era Kurikulum Merdeka. Melalui fitur refleksi, guru dapat memantau perkembangan pemahaman dan perasaan siswa setelah menggunakan LKPD. Meskipun hasil validasi menunjukkan tingkat validitas yang sangat tinggi, pengembangan LKPD ini masih memiliki keterbatasan, seperti belum diuji secara luas pada berbagai sekolah dengan karakteristik yang berbeda. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan uji kepraktisan dan efektivitas LKPD di berbagai konteks sekolah, serta mengembangkan fitur interaktif yang lebih beragam. LKPD berdiferensiasi berbasis berkebhinekaan global telah memenuhi kriteria validitas yang sangat tinggi dari aspek materi, media, dan bahasa. LKPD ini sangat mampu digunakan selama belajar dengan inovatif dengan memberikan support pada proses belajar Pancasila berbasis keberagaman dan penguatan karakter di sekolah dasar (Rahma, 2024).

LKPD berdiferensiasi berbasis berkebhinekaan global sangat relevan dan efektif diterapkan di SD dengan latar belakang siswa yang beragam. LKPD ini tidak hanya memudahkan siswa memahami nilai-nilai Pancasila, tetapi juga menanamkan sikap saling menghargai perbedaan yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Keunggulan LKPD terletak pada desain interaktif, penggunaan media digital, dan penyesuaian dengan gaya belajar siswa. Selain itu, LKPD ini mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa serta mendorong pembelajaran aktif dan mandiri. Meskipun demikian, pengembangan ini masih memiliki keterbatasan, seperti belum diuji secara luas di berbagai sekolah, sehingga penelitian lanjutan disarankan untuk menguji kepraktisan dan efektivitasnya di konteks yang lebih beragam serta mengembangkan fitur interaktif tambahan. Dengan *validitas* yang sangat tinggi, LKPD ini sangat layak digunakan sebagai bahan ajar inovatif yang mendukung pembelajaran Pancasila berbasis keberagaman dan penguatan karakter di sekolah dasar.

Selain itu, penggunaan aplikasi Canva dalam proses perancangan LKPD memberikan nilai tambah berupa kemudahan dalam mendesain tampilan dalam kemasan *efektif* serta memberikan kesan menarik, sehingga mampu menarik daya tarik siswa untuk mengikuti proses belajar. Pendekatan berdiferensiasi yang diterapkan pada LKPD ini juga memberikan kemudahan kepada para guru dalam hal melakukan

penyesuaian suatu materi dan kegiatan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih *efektif* dan bermakna. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang *fleksibel* dan berpusat pada peserta didik (Dalimunte dkk, 2021).

Lebih lanjut, integrasi nilai-nilai berkebhinekaan global dalam LKPD tidak hanya memperkaya konten pembelajaran, melainkan mampu memberikan peran positif pada membentuk watak siswa yang menghargai perbedaan serta inklusif. Dengan demikian, LKPD ini selain dapat difungsikan sebagai media pembelajaran, dapat pula dimanfaatkan untuk bagian dari pembentukan sikap sosial pada aspek positif dalam konteks keberagaman budaya dan sosial di Indonesia. Keberhasilan pengembangan ini diharapkan dapat menjadi model bagi pengembangan bahan ajar lain yang mengedepankan nilai-nilai karakter dan keberagaman dalam pendidikan dasar.

KESIMPULAN

Sesuai penjelasan yang sudah dipaparkan, disimpulkan pada pengembangan LKPD berdiferensiasi berbasis berkebhinekaan global pada materi nilai-nilai Pancasila untuk siswa kelas V Sekolah Dasar telah berjalan secara sistematis dan terarah melalui tahapan model ADDIE. Saat melakukan fase analisis, ditemukan bahwa baik guru maupun siswa sangat membutuhkan bahan ajar yang inovatif, menarik, mudah dipahami, serta mampu mengakomodasi keberagaman latar belakang peserta didik. LKPD yang dikembangkan dirancang agar sesuai dengan kebutuhan tersebut, dengan memanfaatkan platform digital dan fitur interaktif yang mendukung berbagai gaya belajar siswa, seperti *visual*, *kinestetik*, dan *audiotori*.

Hasil validasi yang dilakukan oleh para ahli diperoleh mengenai LKPD ini mempunyai tingkat validitas pada sangat tinggi di tiga hal utama, yaitu materi, media, dan bahasa. Validitas oleh ahli materi memperoleh skor 0,98, validitas oleh ahli media yakni 0,93, dan validitas oleh ahli bahasa yakni 0,89, yang semuanya berada pada kategori sangat tinggi. Para ahli juga memberikan beberapa saran perbaikan minor terkait tampilan, penggunaan istilah, dan kerapian penulisan, namun secara umum menyatakan bahwa LKPD ini dikatakan sangat baik serta layak untuk diimplementasikan dalam belajar. Dengan demikian, dijelaskan mengenai LKPD berdiferensiasi berbasis berkebhinekaan global yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas V Sekolah Dasar. LKPD ini tidak hanya membantu siswa memahami materi nilai-nilai Pancasila dengan lebih baik, tetapi juga menanamkan sikap saling menghargai perbedaan dan memperkuat karakter kebangsaan dalam konteks keberagaman global. Produk ini diharapkan dapat menjadi solusi inovatif untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, serta meningkatkan kualitas pembelajaran Pancasila di sekolah dasar.

REFERENSI

Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021, June). Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidikan. In Prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas pgri palembang.

- Dalimunthe, A., Affandi, M., & Suryanto, E. D. (2021). Pengembangan Modul Praktikum Teknik Digital Model ADDIE. *Jurnal teknologi informasi & komunikasi dalam pendidikan*, 8(1).
- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. (2021). Pendidikan Karakter. *Agrapana Media*.
- Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11177-11182.
- Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Tehnik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 79-91.
- Manurung, K. A., Riyadi, R., Prasetya, S. P., & Niswatin, N. (2023). Pengembangan LKPD Berbasis Nilai Kebhinekaan Global Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 3(3), 92-106.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177-181.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Rahmah, S. (2024). Pengembangan LKPD Berdiferensiasi Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Materi Membangun Jati Diri Dalam Kebinekaan Bagi Siswa Kelas IV DI SD Negeri 7 Dauh Puri (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Rahmah,S.,& Wulandari,G.A.A.(2023).LKPD Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila pada Penerapan Kurikulum Merdeka. *Innovative:Journal Of Social Science Research*,3(6),10527-10536.
- Rayanto,Y.H.(2020).Penelitan Pengembangan Model Addie Dan R2d2:Teori & Praktek Lembaga Academic & Research Instuite.
- Resmana, M. T., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Pancasila untuk merealisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 473-485.
- Saleh, S. S., Nasution, A. F., Aisyah, D., & Fitriah, D. L. (2023). LKPD Berbasis Kreativitas. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4157-4161.
- Susilawati, W. O. (2024). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pendidikan Pancasila Berbasis Model Self Directed Learning (Sdl) Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3).
- Yudha, R. A., & Aulia, S. S. (2023). Penguatan Karakter Kebhinekaan Global Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 596-604.